

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar secara sederhana yaitu tempat bertemunya penjual dan pembeli secara langsung. Seiring dengan perkembangan zaman, pasar mengalami perubahan bentuk tempat dan cara pengelolanya, dari yang bersifat tradisional menjadi modern.

Secara umum, masyarakat mengenal dua jenis pasar yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Kedua jenis pasar tersebut mempunyai ciri yang berbeda jika dilihat dari segi bangunan, tempat penjualan, juga sistem jual beli yang dilakukan. Pasar tradisional umumnya terdiri dari los, tenda, tidak permanen, dan biasanya lingkungan pasar tradisional tidak nyaman. Sedangkan pasar modern memiliki bangunan yang besar, permanen, fasilitas memadai, nyaman, aman dan harga tercantum dengan pasti.

Sejarah membuktikan, ekonomi pasar merupakan sistem terbaik untuk membangun dan mempertahankan kesejahteraan masyarakat. Dalam sistem ekonomi pasar, aktivitas produsen dan konsumen tidak direncanakan oleh sebuah lembaga sentral, melainkan secara individual oleh para pelaku ekonomi. Persainganlah yang bertindak sebagai tangan-tangan tak terlihat yang mengkoordinasi rencana masing-masing. Sistem persaingan yang terbentuk dapat membuat produksi serta konsumsi dan alokasi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan modal menjadi efisien. (KPPU,2004).

Menurut Kuncoro, 2008 menyatakan bahwa pemberdayaan pasar tradisional perlu dilakukan karena fungsi dan peran pasar tradisional yang strategis, sebab selain menyerap tenaga kerja yang banyak, pasar tradisional merupakan pangsa pasar utama penyerapan produk atau hasil-hasil dari pertanian. Munculnya pasar-pasar dan ritel modern tersebut menjadi salah satu indikator keberhasilan Daerah dalam meningkatkan kapasitas perekonomian Daerah. Namun keberadaan pasar dan ritel modern tersebut berakibat pada ketatnya persaingan diantara pelaku usaha yang ada, maka pengaturannya harus selaras dengan kebijakan-kebijakan yang sudah ada agar tidak terjadi dampak negatif terutama bagi pelaku usaha kecil yang ada di pasar tradisional. Berapa kalangan menganggap bahwa dengan memperluas pendirian ritel modern bisa berdampak pada makin baiknya pertumbuhan ekonomi dan iklim investasi serta meningkatnya pendapatan Daerah melalui pajak dan retribusi Daerah.

Berdasarkan sejarah, retail modern pertama kali hadir di Indonesia pada tahun 1962. Hal itu dimulai dengan dibukanya Toserba Sarinah. Pada era tahun 1990, retail Jepang masuk ke Indonesia yang bernama Sogo. Hypermarket muncul di Indonesia pada tahun 1998, dimulai dengan Carrefour dan Continent Tahun 1998, hingga tahun 2003, hypermarkets berkembang sebesar 27% per tahun, Dari 8 tempat pada 1998, hingga 49 hypermarket di tahun 2003.

Kabupaten Sumenep mempunyai luas pemukiman 179,324696 km<sup>2</sup>, luas persawahan 222,82 km<sup>2</sup>, luas hutan 423,958 km<sup>2</sup>. Penduduk Kabupaten Sumenep pada tahun 2015 sebesar 1.055.101, dan kepadatan Penduduk sebesar 56,48 (BPS 2013). Banyaknya Penduduk di Kecamatan

Lenteng Sumenep menurut desa dan jenis kelamin pada tahun 2014 sebanyak 57.767 (Registrasi Penduduk Kecamatan Lenteng). Namun hal itu tidak menutup kemungkinan bagi usaha ritel modern untuk memasuki pangsa pasar dan bersaing dengan pasar tradisional di Kabupaten Sumenep. Saat ini banyak ritel modern bisa dijumpai di sepanjang jalan, yang berada di tempat yang strategis di Kabupaten Sumenep.

Pasar tradisional di Kecamatan Lenteng terdapat 3 ritel modern diantaranya Swalayan, Indomaret dan Alfamart. Menurut Kepala Dinas Perizinan Kabupaten Sumenep, masuknya ritel modern ke pasar Lenteng seperti Indomaret sekitar tahun 2011, Swalayan tahun 2014 Alfamart tahun 2014. Kehadiran ritel modern pada awalnya tidak mengancam ritel tradisional, ritel modern memfokuskan konsumen dikalangan menengah keatas. Saat itu lebih menjadi alternatif dari pasar tradisional yang identik dengan kondisi pasar yang kumuh, dengan tampilan dan kualitas yang buruk, serta harga jual yang rendah juga sistem tawar menawarnya konvensional.

Adanya ritel modern yang ada di pasar Lenteng sangat menarik untuk di teliti karena dari 20 pasar tradisional Kecamatan Kabupaten Sumenep pasar Lenteng merupakan pasar yang paling banyak jumlah pedagangannya dan keberadaan ritel modern dengan pedagang pasar tradisional hanya di batasi jalan raya. Keberadaan ritel modern di pasar Lenteng yang berada di tengah-tengah pasar tradisional sangat penting untuk mengetahui dampaknya terhadap pedagang di pasar tradisional itu, terutama untuk jumlah pembeli, penjualan dan keuntungan bagi pedagang

di pasar tradisional itu sendiri, serta persepsi konsumen terhadap ke dua pasar tersebut.

Keberadaan ritel modern di pasar Lenteng yang berada ditengah-tengah pasar tradisional bisa berdampak negatif terhadap pedagang-pedagang yang ada di pasar tradisional. Masyarakat terus mengikuti perkembangan gaya hidup modern dan masyarakat semakin membutuhkan kualitas barang yang baik dengan harga yang murah dalam mengkonsumsi barang dan pelayanan yang baik. Pasar ritel modern yang ada di pasar Lenteng mampu memenuhi dan menyediakan kebutuhan masyarakat, sedangkan pasar tradisional masih belum mampu dan masih kurang memiliki daya dukung karakteristik yang baik. Dengan munculnya pasar ritel modern ini pasar tradisional akan mengalami penyusutan pelanggan dan pendapatannya. Jika tidak diimbangi dengan pelayanan dan manajemen yang lebih baik, bisa jadi pasar tradisional lama-lama mengalami kematian.

Pasar bersifat dinamis mengikuti perkembangan zaman yang awalnya hanya ada pasar tradisional kemudian ada pasar ritel modern. Ada banyak fenomena merebaknya ritel modern tidak hanya berada di kabupaten tetapi sudah masuk ke kecamatan dan bahkan ke desa-desa. Sama halnya di pasar Lenteng dimana di pasar tersebut terdapat ritel modern yang bersaing secara bebas, sehingga peneliti tertarik dengan dampak keberadaan ritel tersebut terhadap pedagang di pasar tradisional.

Keberadaan ritel modern yang tersebar luas di Kabupaten Sumenep merupakan tantangan tersendiri bagi pembuat kebijakan yang berkaitan dengan penataan pasar tradisional dan ritel modern. Perkembangan ritel modern di Kabupaten Sumenep cukup berkembang pesat yang awalnya

hanya berada di Kecamatan kota kini sudah masuk ke kecamatan desa. perkembangan tersebut bisa menyebabkan pedagang di pasar tradisional mengeluh karena banyak konsumen yang lebih memilih belanja di ritel modern dibandingkan di pasar tradisional. Keberadaan ritel modern juga bisa menyebabkan para pedagang di pasar tradisional semakin berkurang.

Melihat perkembangan ritel modern di Kabupaten Sumenep yang semakin berkembang, sedangkan pasar tradisional semakin menurun serta persaingan ritel modern dan pasar tradisional yang bersaing secara bebas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak kehadiran ritel modern terhadap pedagang di pasar tradisional di Kecamatan Lenteng. Masalah pokok yang akan hendak dikaji melalui penelitian ini adalah apakah ada dampak kehadiran ritel modern terhadap pedagang di pasar tradisional.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian yaitu:

Bagaimana dampak kehadiran ritel modern terhadap pedagang pasar tradisional di Kecamatan Lenteng dengan indikator jumlah pembeli, penjualan dan keuntungan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dirumuskan untuk mencoba menjawab permasalahan di atas, yaitu:

Untuk mengetahui seberapa besar dampaknya terhadap jumlah pembeli di pasar tradisional, jumlah keuntungan, jumlah penjualan, setelah adanya ritel modern di tengah–tengah pasar tradisional Kecamatan Lenteng Sumenep.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumber data dan informasi bagi pembuat kebijakan ekonomi untuk mengetahui dampak akibat pemberian izin peritel modern sehingga membantu memperkuat daya saing perdagangan kecil dalam berusaha bukan saling mematikan antara ke dua jenis pasar.
2. Sebagai bahan masukan (input) bagi pimpinan Pemerintah Daerah dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pemberian izin usaha pasar modern (IUPM).
3. Sebagai acuan dalam penelitian yang akan datang dan juga memperkaya pengetahuan di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan studi dampak kehadiran peritel modern terhadap pedagang di pasar tradisional di Indonesia.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian disusun dalam beberapa bagian dengan sistematika penyajian sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Memberikan gambaran tentang latar belakang studi ini dilakukan, permasalahan, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi kajian teori yang berhubungan dengan topik pembahasan antara lain pengertian pasar tradisional dan ritel modern, serta penelitian terdahulu.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan mengenai pendekatan penelitian yang digunakan, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan gambaran umum Kecamatan Lenteng dan gambaran umum pasar Lenteng, proses pengumpulan data yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah dan proses pengolahan data yang diperoleh hasil dari penelitian di lapangan baik melalui observasi maupun wawancara.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi kesimpulan dari yang telah didapat di penelitian dan saran-saran yang sekiranya dapat dilakukan untuk penyempurnaan penelitian ini.